

Lampiran I:

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Gambaran umum masyarakat Loura

- a. Dari mana asal usul masyarakat masyarakat Loura
- b. Apakah masyarakat Loura memiliki kepercayaan terhadap Wujud Tertinggi?
- c. Apakah ada mitos (cerita) tentang Wujud Tertinggi?
- d. Bagaimanakah watak, sifat Wuud Tertinggi bagi masyarakat Loura?
- e. Bagaimana relasi antara Para Leluhur dan Wujud Tertinggi dalam pemahaman masyarakat?
- f. Apa sebutan masyarakat Loura untuk nama Wujud Tertinggi?
- g. Bagaimana peran Wujud Tertinggi dalam kehidupan masyarakat Loura
- h. Bagaimana pandangan masyarakat Loura tentang kelahiran?
- i. Bagaimana Sistem perkawinan dan struktur masyarakat?
- j. Apa saja perlengkapan penari yang ada dalam Masyarakat Loura?
- k. Bagaimana Masyarakat membangun kesatuan di antara anggota suku?
- l. Apa yang dilakukan masyarakat sebelum berekebun, mengetam, dan membajak?
- m. Sejauh mana masyarakat mengenal sejarah da asal usulnya?
- n. Di manakah letak batas-batas wilayah Loura?
- o. Adakah cerita mitos yang berkembang dalam masyarakat?
- p. Bagaimana konsep masyarakat tentang roh halus dan apa sebutan untuk roh halus?
- q. Apakah masih ada sistem kelas dalam masyarakat?
- r. Siapa yang berhak menerima warisan dari keluarga inti?
- s. Seperti apa kedudukan perempuan dalam masyarakat Loura?

2. Tentang ritus *Zaigho*

1. Apa itu *Zaigho* (akar kata atau arti secara harfiah)?
2. Bagaimana sejarah munculnya ritus ini?

3. Apa yang dimaksudkan dengan ritus *Zaigho* menurut masyarakat Loura?
4. Apa pengaruh dari pelaksanaan ritus *Zaigho* (apakah ada hubungan dengan keselamatan dan kedamaian orang yang dianggap meninggal tidak wajar dan selanjutnya)?
5. Apa tujuan dilaksanakannya ritus *Zaigho*?
6. Apa pengaruhnya bila salah satu ritus dilanggar atau ditiadakan (misalnya *Zaigho*)?
7. Mengapa ada anggapan kematian tidak wajar? Mungkin ada peristiwa sejarah yang terekam dalam tradisi lisan?
8. Tokoh-tokoh siapa yang terlibat?
9. Siapa yang berhak menjadi pemimpin ritus dan siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ritus *Zaigho*?
10. Apakah ritus ini dijalankan juga oleh para penganut Agama katolik atau kepercayaan lain hingga saat ini?
11. Apa persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin ritus *Zaigho*?
12. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus ritus *Zaigho*? Mengapa harus menggunakan alat atau bahan tersebut? Apa makna simbolik dari penggunaan alat dan bahan tersebut?
13. Kapan dilaksanakan ritus *Zaigho*?
14. Di mana tempat dilaksanakan ritus *Zaigho*?
15. Apa saja tahapan dalam rangkaian ritus *Zaigho*?
16. Apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum ritus dijalankan?
17. Apakah dalam ritus *Zaigho* memiliki doa tersendiri yang wajib didoakan sebelum dan sesudah ritus dilaksanakan?
18. Apa pengaruh doa tersebut bagi kepercayaan masyarakat Loura tentang kehidupan selanjutnya dari ritus *Zaigho*?
19. Bagaimana masyarakat melihat posisi Wujud Tertinggi dalam suatu peristiwa ritus *Zaigho*?
20. Bagaimana pandangan masyarakat Loura suku tentang arwah dan badan?

21. Bagaimana keadaan jiwa (arwah) dan badan setelah kematian manusia menurut kepercayaan masyarakat?
22. Bagaimana kepercayaan masyarakat Loura tentang orang yang meninggal tidak wajar (tabrakan, kecelakaan, jatuh dari pohon, bunuh diri atau dibunuh, disambar petir, ditindis pohon dan lain sebagainya), dan makanan yang terbakar, rumah disambar petir?
23. Masyarakat Loura sangat melekat dengan adat dan kebudayaan di mana mereka sering memberi makan kepada para leluhur. Bagaimana kepercayaan dan keyakinan masyarakat Loura suku *Bukaregha* tentang tempat dan para leluhur?
24. Apa nama tempat-tempat keramat atau yang dianggap sakral oleh Suku *bukaregha*?
25. Apa saja pantangan anggota suku *Bukaregha* terkait makanan dan larangan-larangan sosial lainnya?
26. Apakah ritus *Zaigho* bisa membawa dampak bagi kehidupan sosial budaya?
27. Apakah ritus ini menjadi kendala bagi para pemeluk agama-agama modern/Agama Katolik misalnya)?
28. Bagaimana penghayatan ritus ini dengan melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi saat ini?
29. Apakah ritus *Zaigho* bisa dipertahankan termasuk penghayatannya oleh generasi sekarang dan yang akan datang?
30. Upaya apa yang dilakukan para tua adat (*rato-rato*) agar ritus ini dipahami dan dihayati oleh generasi sekarang ini?
31. Apa usaha masyarakat menjaga warisan ritus *Zaigho*?
32. Apakah ada hewan kurban yang digunakan dan apa maknanya?
33. Apakah ada ungkapan doa, tuturan adat dalam pelaksanaan ritus *Zaigho*?
34. Apakah ada perjamuan bersama, dan siapa saja yang terlibat?
35. Apa makna dari perjamuan bersama?
36. Apa makna dari semua pelaksanaan ritus *Zaigho*?

3. Pertanyaan informasi penting lainnya:

- a. Siapa raja Loura pertama?
- b. Siapa kepala suku *Bukaregha* pertama?
- c. Bagaimana sistem keanggotaan dalam suku?
- d. Bagaimana bentuk rumah adat?
- e. Bagaimana relasi antar anggota dalam suku dan suku-suku lain di Loura
- f. Apakah ada perayaan tahunan atau musiman bersama semua anggota suku?
- g. Siapa yang berhak menduduki rumah adat?
- h. Bagaimana relasi dengan anggota suku yang sudah beragama Katolik tau agama lainnya? (dan sebaliknya yang masih *marapu*)
- i. Bagaimana menghayati hidup keagamaan Katolik dan kepercayaan asli?

Lampiran II: Gambar



Gambar 2.1
Rumah adat beratapkan seng pengganti alang-alang.



Gambar 2.2
Peneliti bersama para rato duduk di atas bale-bale (baga deta) bagian teras rumah adat Suku Bukaregha).



Gambar 2.3

Kadu karabbo (tanduk kerbau) peninggalan nenek moyang masyarakat Loura yang di simpan di rumah adat



Gambar 2.4

Rumah adat masyarakat Loura dengan bahan asli dari alam



Gambar 2.5
Padalu pi'a (bejana asli) peninggalan dan pemberian
penjajah belanda kepada raja Loura



Gambar 2.6
Bahan-bahan yang digunakan saat ritus Zaigho: katonga
(bale-bele), rabuk (abu), nauta (tangga) dan tullur
(tunggku)



Gambar 2.7
Orang Loura berkerumun menyaksikan bekas kaki pada abu yang terserak sebagai tanda arwah telah kembali.



Gambar 2.8
Para penari beristirahat sambil menunggu para rato menyelesaikan pantun adat.



Gambar 2.9

Rato terre bedu (pemegang tambur) bersama rato tau li'i serta para pemukul gong berada di dalam tenda di pelataran (aro natar).



Gambar 2.10

Rato Kabora Kikku sedang menerawang hati ayam untuk memastikan turunnya arwah.



*Gambar 2.11
Kolak (wadah kecil dari anyaman daun pandan), darah ayam, siri dan pinang di
depan tempat duduk para rato*